

UPAYA PT. PINDAD UNTUK MEMPERLUAS PASAR DAN KERJASAMA INDUSTRI PERTAHANAN DI KAWASAN TIMUR-TENGAH TAHUN 2016-2018

Audi Akbar
audyakbar05@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and analyze the efforts made by PT. Pindad in 2016-2018, in terms of expanding the market and cooperation in the defense industry at the Middle East. The concepts applied in this study are the concepts of International Cooperation, Defense Industry, Defense Diplomacy and Defense Cooperation. This study shows that the efforts PT. Pindad made in 2016-2018 was by participating various international defense exhibition in Middle Eastern countries can brought to many strategic cooperation in defense industry with KADDB at SOFEX 2018, Jordan. Weapons and tankboat joint production cooperation with Caracal and Al Seer at IDEX 2017, UAE. And medium tank mass production development as a continuation of cooperation with FNSS at IDEF 2017, Turkey.

Keywords: Exhibition, Defense Industry, Cooperation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa upaya-upaya yang dilakukan oleh PT. Pindad dalam memperluas pasar dan kerjasama industry pertahanan di kawasan Timur Tengah 2016-2018. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep Kerjasama Internasional, Industri Pertahanan, Diplomasi dan Kerjasama Pertahanan. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh PT. Pindad tahun 2016-2018 adalah dengan menjadi partisipan pada pameran alusista dan pertahanan internasional yang di selenggarakan di negara-negara Timur Tengah. Dari upaya tersebut, PT. Pindad menghasilkan. kerjasama-kerjasama strategis di bidang pertahanan. yang diantaranya adalah, kerjasama industri pertahanan dengan KADDB di dalam SOFEX 2018, Yordania. Kerjasama *joint production* untuk produk senjata dan Tankboat dengan Caracal dan Al Seer di dalam IDEX 2017, PEA. Kemudian menindaklanjuti kerjasama untuk pengembangan produksi masal Medium Tank dengan FNSS di dalam IDEF 2017, Turki.

Kata Kunci: Pameran, Industri Pertahanan, Kerjasama

PENDAHULUAN

Hubungan kerjasama antar negara (internasional) di dunia diperlukan guna memenuhi kebutuhan hidup dan eksistensi keberadaan suatu negara dalam tata pergaulan internasional, di samping demi terciptanya perdamaian dan kesejahteraan hidup yang merupakan dambaan setiap manusia dan negara di dunia. Setiap negara tentu memiliki

kelebihan, kekurangan dan kepentingan yang berbeda. Hal-hal inilah yang mendorong dilakukannya hubungan dan kerjasama internasional. Kerjasama antar bangsa di dunia didasari atas sikap saling menghormati dan saling menguntungkan.

Kerjasama internasional tidak hanya antara pemerintah dengan pemerintah, melainkan dapat juga dilakukan oleh perusahaan dengan

pemerintah atau perusahaan dengan perusahaan di suatu negara. Sebagai contoh, PT. Pindad merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia dalam bentuk Perseroan yang bergerak dalam bidang industri pertahanan dan memproduksi berbagai macam alutsista.

Di tahun 2015, PT. Pindad mulai membidik pasar di kawasan Timur Tengah. Hal ini dikarenakan hubungan Indonesia dengan negara-negara di kawasan Timur Tengah memiliki hubungan erat, karena Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia dan kawasan Timur Tengah juga merupakan negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim. Selain itu kawasan Timur Tengah dapat menjadi pasar besar bagi perusahaan yang bergerak dibidang peralatan pertahanan dan keamanan negara, karena meningkatnya konflik dan peperangan di kawasan Timur Tengah.

PT. Pindad aktif mengikuti pameran-pameran bidang pertahanan di beberapa negara Timur Tengah untuk memperkenalkan produk-produknya. Namun selain berusaha sendiri, Pindad juga meminta dukungan dari pemerintah pusat melalui relasi Kementerian Luar Negeri untuk bisa memasarkan produknya secara global. Produk-produk dari Pindad yang menjadi andalan ekspor adalah peluru dan juga alat tempur. Untuk jenis peluru, keunggulan dari Pindad karena perusahaan tersebut mampu memproduksi semua ukuran. Sedangkan untuk alat tempur yang banyak dipesan adalah panser yang bisa bergerak di semua jenis medan.

Kerjasama Indonesia (PT. Pindad) dengan Yordania dalam bidang industri pertahanan dapat dilihat dengan dilakukannya kerjasama antara PT.

Pindad dengan King Abdullah II Design and Development Bureau (KADDB). KADDB merupakan Badan Usaha Milik Negara Yordania yang bersifat independen dalam struktur Angkatan Bersenjata Yordania dan tengah berupaya menjadi pusat penelitian pertahanan dan keamanan di Timur Tengah selain terus menghasilkan produk-produk militer yang berkualitas (Riyandi, 2016).

Melalui pameran SOFEX 2018, Yordania akhirnya menindaklanjuti ketertarikannya terhadap produk buatan PT. Pindad dengan menyelenggarakan pertemuan antara Brigjen Atef Al Tal dengan Direktur Utama PT. Pindad, Abraham Mose. *CEO Support Assistant & Head Planning and Business Development Department* dari KADDB yaitu Kolonel Ghazi Magableh menyatakan pertemuan ini adalah sebuah awal terbentuknya kerjasama saling menguntungkan antara Yordania dan PT. Pindad. Sinergi antara kedua belah pihak akan saling melengkapi guna memenuhi kebutuhan pasar industri pertahanan dan keamanan baik dikawasan Asia, Timur tengah dan kawasan lainnya (Pratiwi, 2018).

Selain dengan Yordania, Indonesia melakukan kerjasama di bidang industri pertahanan dalam hal kerjasama *joint production* untuk produk senjata dan *Tankboat* dengan Persatuan Emirat Arab (PEA). Kerjasama tersebut dilakukan antara PT Pindad dengan dua perusahaan industri pertahanan PEA yakni Caracal International LLC dan Al Seer Group ketika Pindad menjadi peserta International Defence Exhibition (IDEX) tahun 2017.

Di tahun yang sama, PT. Pindad dan FNSS Savunma Sistemleri A.Ş., perusahaan industri pertahanan milik Turki berhasil membuat *Medium Tank*

Kaplan MT/Harimau, Kerjasama yang dilakukan dengan skema *joint development* oleh FNSS dan PT. Pindad dengan berat sekitar 32-35ton sejak tahun 2015. Medium Tank ini hadir di International Defence Industry Fair (IDEF) tahun 2017.

KERANGKA ANALISIS

Untuk menjelaskan upaya yang dilakukan oleh PT. Pindad untuk memperluas pasar dan kerjasama industri pertahanan di kawasan Timur Tengah penulis menggunakan konsep Kerjasama Internasional, Industri Pertahanan, Diplomasi dan Kerjasama Pertahanan.

Konsep Kerjasama internasional adalah bentuk hubungan yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan untuk kepentingan negara-negara di dunia. Kerja sama internasional, yang meliputi kerja sama di bidang politik, sosial, pertahanan keamanan, kebudayaan, dan ekonomi, berpedoman pada politik luar negeri masing-masing negara. Menurut Koesnadi Kartasasmita dalam "Organisasi dan Administrasi Internasional", menjelaskan pengertian kerjasama internasional yang dapat dipahami sebagai:

"Kerjasama dalam masyarakat internasional suatu keharusan sebagai akibat terdapatnya hubungan interdependensia dan bertambah kompleksnya hubungan manusia dalam masyarakat internasional. Kerjasama internasional terjadi karena national understanding serta mempunyai arah tujuan sama, keinginan yang didukung oleh kondisi internasional yang saling membutuhkan. Kerjasama itu didasari oleh kepentingan bersama diantara negara- negara, namun kepentingan itu tidak identic. (Kartasasmita, 1977)

Konsep selanjutnya yang digunakan adalah Industri senjata, yang adalah industri global dan bisnis yang memproduksi dan menjual senjata dan teknologi militer dan peralatan. Perusahaan yang memproduksi senjata, juga disebut sebagai perusahaan atau industri pertahanan militer, terutama untuk memproduksi senjata angkatan bersenjata. Produk meliputi: senjata, amunisi, rudal, pesawat militer, kendaraan militer, kapal, sistem elektronik, dan banyak lagi. Industri senjata juga melakukan penelitian dan pengembangan yang signifikan. (Supriyanto, 2014)

Konsep selanjutnya yang digunakan adalah Diplomasi Pertahanan. Menurut Louise Diamond, diplomasi merupakan proses politik damai antara negara bangsa yang mengharapkan struktur yang dapat membentuk dan mengatur hubungan sistem internasional serta mengakomodasi kepentingan suatu negara. Dan dapat dijalankan melalui beberapa jenis instrumen seperti politik, ekonomi, perdagangan, bantuan, hak asasi, kontrol militer, budaya dan peningkatan akademik/pendidikan. (Diamond, 1996)

Sedangkan *Defense* atau pertahanan merupakan usaha penciptaan keamanan untuk menghadapi ancaman maupun serangan. (Paul & Mark V. Kauppi, 1997). Pengembangan kapabilitas pertahanan perlu untuk dilakukan oleh negara karena kondisi sistem internasional yang bersifat anarki, sehingga terjadinya serangan yang dilakukan oleh suatu negara ke negara lain untuk mencapai kepentingannya menjadi kemungkinan yang tidak dapat dihindari. (Robert Jervis, 1978)

Konsep ini kemudian berubah semenjak berakhirnya Perang Dingin

dimana diplomasi pertahanan merupakan pendayagunaan Kementerian Pertahanan dan Angkatan Bersenjata sebagai cara untuk membangun hubungan kerjasama dengan negara lain, dan untuk mendukung negara lain dalam melakukan perbaikan militer. Aktifitas diplomasi pertahanan tidak hanya sebatas pengaturan kerjasama diantara negara-negara anggota pakta pertahanan, namun kerjasama dengan membangun kemitraan dengan negara-negara lainnya.

Menurut Andi Widjanto, diplomasi pertahanan dilakukan untuk mencari perimbangan antara kebutuhan untuk menciptakan stabilitas keamanan regional, peningkatan kapabilitas pertahanan, dan kemandirian pertahanan. Keberhasilan pelaksanaan diplomasi pertahanan sangat bergantung pada upaya-upaya diplomatik yang dilakukan di tingkat global, regional dan bilateral. Dan diplomasi dalam tingkatan bilateral memainkan peranan yang paling dalam. (Widjanto, 2012)

Keberhasilan strategi diplomasi pertahanan suatu negara merupakan kolaborasi dari komponen diplomasi, pertahanan dan pembangunan. Namun secara parsial, terdapat karakter utama dari diplomasi pertahanan suatu negara:

- a. *Defense Diplomacy for Confidence Building Measures*
- b. *Defense Diplomacy for Defense Capabilities*
- c. *Defense Diplomacy for Defense Industry*

(Idil Syawfi, 2009)

Konsep selanjutnya yang terakhir adalah Kerjasama Pertahanan. Menurut Makmur Supriyanto dalam bukunya yang berjudul Tentang Ilmu Pertahanan, kerjasama pertahanan memiliki berbagai ruang lingkup, dalam menganalisis upaya PT. Pindad. Ruang

lingkup kerjasama biasanya berisi tentang kerjasama:

- a. Teknis melalui pertukaran data teknis dan ilmiah;
- b. Pertukaran para ahli, teknis dan peserta dosen militer;
- c. Dukungan produksi berhubungan dengan peralatan dan komponen pertahanan;
- d. Industri pertahanan;
- e. Alih teknologi;
- f. Bantuan teknis;
- g. Pendidikan dan latihan;
- h. Pertukaran informasi intelejen;
- i. Ilmu pengetahuan dan teknologi pertahanan;
- j. Pertukaran personil;
- k. Kunjungan;
- l. Latihan bersama dalam bidang operasi, logistic dan intelegen;
- m. Latihan gabungan dan latihan bersama;
- n. Patrol bersama dan atau gabungan;
- o. Pengembangan dan latihan komunikasi, peperangan elektronika dan TI;
- p. Litbang;
- q. Keamanan maritim; dan lain sebagainya

(Supriyanto, 2014)

METODE PENELITIAN

Proses penulisan dilakukan dengan metode eksplanatif yaitu sejenis penalaran yang bermaksud menghasilkan pernyataan umum atau pernyataan universal yang dimulai dari pernyataan spesifik yakni upaya PT. Pindad dalam meningkatkan pasar dan kerjasama industri pertahanan di kawasan Timur Tengah Tahun 2016-2018 dengan mencari analisa peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara studi pustaka dengan menggunakan literatur sebagai acuan utama dalam menulis. Sumber yang menjadi acuan berasal dari berbagai macam literatur

seperti buku, buku elektronik, jurnal-jurnal dalam Hubungan Internasional dan artikel di media cetak dan internet. Proses penelitian dilakukan dengan penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data, mengenai kata – kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari apa yang diteliti (Steven, 1992). Penelitian kualitatif yang berakar dari paradigma *interactive* pada awalnya muncul dari ketidakpuasan atas reaksi dari *paradigm positivist* yang menjadi akar penelitian. (Bagong, Suyanto dan Sutinah, 2006)

Hal ini juga sesuai dengan asumsi Creswell yang mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif akan membentuk abstraksi, konsep, hipotesa, dan teori hingga pada akhirnya membentuk kesimpulan dari penelitian. (Creswell, 1994)

PEMBAHASAN

1. Menjadi Partisipan Pameran/*Exhibition* Industri Pertahanan di tiga Negara Kawasan Timur – Tengah

Upaya yang dilakukan PT. Pindad dalam memperluas pasar industri pertahanan di kawasan Timur Tengah adalah mengikuti berbagai pameran/*exhibition* industry pertahanan internasional, di antaranya adalah Special Operations Forces Exhibition (SOFEX), International Defence Exhibition and Conference (IDEX) dan International Defence Industry Fair (IDEF).

2. Kerjasama dengan KADDB di dalam SOFEX 2018

Pada pembukaan acara SOFEX 2018, yang dilaksanakan pada 8 Mei 2018, Indonesia juga menjalin kerjasama dengan Yordania dalam hal pembinaan pasukan khusus Angkatan

Bersenjata Yordania guna menghadapi ancaman terorisme. Pertemuan ini juga menindaklanjuti kerjasama saling menguntungkan antara Yordania dan Indonesia yang dijalin pada SOFEX 2016. Sinergi antara kedua belah pihak akan saling melengkapi guna memenuhi kebutuhan pasar industri pertahanan dan keamanan baik dikawasan Asia, Timur Tengah dan kawasan lainnya. Masuknya PT. Pindad kedalam pasar senjata di Yordania, merupakan hasil dari berpartisipasinya PT. Pindad di SOFEX untuk meningkatkan pasar dan kerjasama industri pertahanan di Timur Tengah. Hal tersebut terungkap saat Perdana Menteri yang merangkap Menteri Pertahanan Yordania Hani Fawzi Al Mulki melakukan pembicaraan bilateral dengan Menteri Pertahanan RI Ryamizard Ryacudu. selain itu Menhan juga berkesempatan menyaksikan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara *King Abdullah II Design and Development Bureau* (KADDB) dengan PT. Pindad (Kementerian Pertahanan RI, 2018).

3. Kerjasama *Joint Production* untuk Produk Senjata dan *Tankboat* dengan Caracal dan Al Seer Di Dalam IDEX 2017

Kerjasama dengan PEA ditandai dengan penandatanganan MoU yang dilakukan bersamaan dengan acara IDEX 2017, di Abu Dhabi, PEA. Penandatanganan disaksikan oleh Menteri Pertahanan Ryamizard Ryacudu dan Delegasi Indonesia dari Kemhan RI pada IDEX 2017. Untuk MoU Kerjasama *joint production* senjata ditandatangani antara PT Pindad dengan Caracal, sedangkan MoU kerjasama *joint production* Tankboat ditandatangani antara PT Pindad dengan Al Seer. (Kementerian Pertahanan RI, 2017)

Rangkaian penandatanganan MoU kerjasama oleh PT Pindad dengan industri pertahanan Persekutuan Emirat Arab tersebut juga merupakan tindak lanjut dari penandatanganan kerjasama yang dilakukan pada saat kunjungan Presiden RI, Joko Widodo ke Abu Dhabi pada tahun lalu. Hal ini juga sekaligus menandai suatu terobosan untuk memperluas pasar dan kerjasama industri pertahanan yang diupayakan oleh PT Pindad di kawasan Timur Tengah. (Kementerian Pertahanan RI, 2017)

4. Menindaklanjuti Kerjasama untuk Pengembangan Produksi Masal *Medium Tank* buatan PT. Pindad dan FNSS di dalam IDEF 2017

Kerjasama dalam bidang Industri Pertahanan tersebut melahirkan kerjasama *joint development* medium tank yang telah dimulai pada 29 Juni 2010 silam setelah Kementerian Pertahanan kedua negara menandatangani persetujuan kerjasama industri pertahanan di Ankara Turki, dalam kesepakatannya Turki dan Indonesia akan melaksanakan pengembangan Medium Tank bersama yang dilaksanakan oleh industri pertahanan FNSS dan PT. Pindad. (Lubis, 2016)

Kerjasama itu menggunakan investasi senilai 30 juta dolar AS atau sekitar 400 miliar rupiah. Sedangkan untuk durasi pembuatan yang direncanakan selama tiga tahun untuk dua prototype, yang akan dikerjakan oleh ahli dari FNSS sedangkan PT.Pindad akan mengirimkan pula tim ahli untuk mempelajari dan menguasai teknik-teknik pembuatan Medium Tank. Melalui transfer teknologi ini, setelah satu tank selesai dibuat di Turki dengan mengikutsertakan tenaga ahli nasional dari PT.Pindad, satu tank lagi akan

dibuat di PT.Pindad Indonesia. (detikNews, 2014)

Selanjutnya PT. Pindad melakukan riset dengan Pusat Kesenjataan Kavaleri (Pussenkav) TNI AD untuk mendapatkan masukan kebutuhan kavaleri Tank Medium. Pada tanggal 4 April 2013, dilakukan rapat koordinasi implementasi kerjasama RI-Turki dalam pengembangan *Tank Medium* di PT. Pindad Bandung. Selanjutnya pada tanggal 7 Mei 2013 dilaksanakan pertemuan bilateral di Turki yang menghasilkan kesepakatan pendanaan bersama program *joint development* Tank Medium ini. Selanjutnya bulan Juli 2013 dilaksanakan presentasi bersama PT. Pindad dan FNSS mengenai proposal rencana dan anggaran *joint medium tank development* di Kantor Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan. (Artileri, 2013)

Pada tanggal 9 Mei 2017, FNSS resmi memperkenalkan wujud dari prototipe medium tank yang digagas bersama PT Pindad di IDEF 2017, Turki. Sebelumnya, desain dan konsep pertama *tank medium* ini telah selesai dan *prototype* pertamanya telah ditampilkan selama Indo Defence 2-5 November 2016 di Jakarta. Pada hari pertama penyelenggaraan IDEF 2017 Turki, di stand FNSS, dilakukan penandatanganan perjanjian kerjasama jangka panjang yang merupakan upaya tindak lanjut Pindad dan FNSS untuk memproduksi masal *tank medium* yang diberi nama Kaplan MT/Harimau, yang dikembangkan bersama sejak tahun 2015. Dokumen tersebut ditandatangani oleh Presiden Industri Pertahanan Turki, Prof. Dr. Ismail Demir, Sekretaris Jenderal Kementerian Pertahanan Indonesia, Laksamana Madya TNI Agus Setiadji, Manajer Umum dan CEO FNSS, Mr. K. Nail

Kurt, dan Abraham Mose, *Chief Executive Officer* PT Pindad.

Fase pengembangan tank Kaplan MT/Harimau telah selesai berdasarkan perjanjian kerja sama yang ditandatangani pada tahun 2015. Perjanjian yang ditandatangani di IDEF akan memungkinkan produksi serial tank dilakukan bersama oleh kedua perusahaan.

Prototipe yang dibangun sebelumnya berhasil lulus tes kualifikasi Angkatan Darat Indonesia dan saat ini, Harimau adalah satu-satunya tank yang bersertifikat dari tank medium yang tersedia di pasar global, yang berpotensi menghasilkan keberhasilan ekspor di masa mendatang. Perjanjian dengan Indonesia di IDEF ini mencakup produksi 18 *tank medium* yang dibangun dalam dua tahun ke depan.

Melalui pameran – pameran pertahanan yang diikuti PT. Pindad sebagai bentuk upaya dalam memperluas pasar dan kerjasama industri pertahanan di kawasan Timur Tengah tersebut, berdasarkan konsep Diplomasi Pertahanan menurut Andi Widjajanto yang mengatakan, salah satu keberhasilan pelaksanaan diplomasi pertahanan sangat bergantung dengan upaya – upaya diplomatik yang dilakukan di tingkat global, regional, dan bilateral. Dan Diplomasi dalam tingkatan bilateral memainkan peranan yang paling dalam. (Widjajanto, 2012) Sehingga dapat dikatakan PT. Pindad berhasil di dalam upayanya dalam memperluas pasar dan kerjasama di kawasan Timur Tengah, karena tujuan kerjasama pertahanan juga meningkatkan kerjasama bilateral Indonesia dengan Yordania, Turki dan PEA khususnya bidang pertahanan yang tentunya memberikan keuntungan bagi eksistensi industri pertahanan milik

Indonesia. Kerjasama pertahanan yang terlahir dari upaya PT. Pindad ini memiliki tujuan yang jelas, karena kerjasama pertahanan sangat rawan apabila memiliki arti ganda dan tidak jelas, hal ini dapat digunakan sebagai celah untuk melakukan tindakan yang tidak diinginkan oleh para pihak. (Supriyanto, 2014)

Kerjasama yang terlahir dari penandatanganan-penandatanganan MoU oleh PT. Pindad dengan industri pertahanan negara lain di sela-sela pameran pertahanan SOFEX, IDEX, dan IDEF tahun 2016-2018 merupakan sebuah keberhasilan strategi bagi Indonesia di dalam Diplomasi Pertahanan, salah satu karakter keberhasilan diplomasi pertahanan menurut Idil Syawfi adalah *Defense Diplomacy for Defense Industry* yang merupakan diplomasi yang digunakan dengan tujuan pembangunan maupun penguatan industri pertahanan suatu negara. Hal ini dapat menimbulkan efek independensi politik dan ekonomi serta menurunkan tingkat ketergantungan dalam hal pengadaan alutsista untuk pembangunan kapabilitas pertahanan, serta memberikan keuntungan ekonomi bagi negara-negara yang terlibat kerjasama. *Defense Diplomacy for Defense Industry* ini dilakukan PT. Pindad dengan cara:

- 1) Menindaklanjuti kerjasama strategis antara PT. Pindad dengan FNSS dalam hal produksi masal tank Harimau di IDEF 2017.
- 2) Kerjasama strategis antara PT. Pindad dengan Caracal dan Al Seer dalam pengembangan konsep dan *joint production* Tankboat di IDEX 2017.
- 3) Kerjasama strategis antara PT. Pindad dengan KADDB dalam bidang industri pertahanan dalam SOFEX 2018.

(Idil Syawfi, 2009)

Tidak hanya PT. Pindad saja yang menjadi satu-satunya delegasi Indonesia yang meningkatkan kerjasama pertahanan di kawasan Timur Tengah tahun 2016-2018. Menteri Pertahanan RI, Ryamizard Ryacudu juga melakukan pertemuan bilateral dengan Perdana Menteri yang sekaligus merangkap Menteri Pertahanan Kerajaan Yordania, Hani Fawzi Al Mulki. Pertemuan ini membahas berbagai hal salah satunya adalah pembinaan pasukan khusus Angkatan Bersenjata Yordania guna menghadapi ancaman terorisme. Pertemuan ini sesuai dengan karakter konsep *Defense Diplomacy for Confidence Building Measures*.

Menurut Amitav Acharya, konsep *Defense Diplomacy for Confidence Building Measures* merupakan upaya membangun hubungan baik dengan negara-negara lain, yang tujuan utamanya untuk menurunkan ketegangan atau menghilangkan mispersepsi antar pihak dengan cara saling terbuka dalam kebijakannya dan transparansi dalam pengembangan kapabilitas militernya sehingga anggapan bahwa apa yang dilakukan oleh suatu negara tidak dianggap ancaman bagi negara lain. (Acharya, 2001)

Pertemuan yang dilakukan oleh Menhan RI dan PM Yordania juga mengembangkan hubungan diplomasi kedua negara ke arah yang lebih baik dalam hal *confidence building measures*. Menurut Idil Syawfi, pengembangan hubungan diplomasi yang baik dalam hal *confidence building measures* akan menumbuhkan kondisi moral yang saling mempercayai antar pihak. Secara praktis, diplomasi pertahanan dalam tatanan *confidence building measures* dilakukan dalam hal:

- 1) Kunjungan kenegaraan
 - 2) Dialog dan konsultasi
 - 3) Saling tukar informasi strategis
 - 4) Pembatasan kapabilitas pertahanan
 - 5) Deklarasi kerjasama strategis
 - 6) Pertukaran perwira
 - 7) Pendidikan militer
 - 8) Kesepakatan hubungan baik
 - 9) Latihan militer bersama
- (Idil Syawfi, 2009)

KESIMPULAN

Penulisan ini menyimpulkan bahwa dengan mengikuti pameran industri pertahanan / *defence expo* di Timur Tengah merupakan upaya yang sangat efektif bagi PT Pindad dalam memperluas pasar dan kerjasama industri bidang pertahanan di kawasan Timur Tengah. Dengan memamerkan produk – produk unggulan yang dimiliki dan dikembangkan oleh PT. Pindad, terbukti dapat mendatangkan kerjasama dengan negara lain terutama di dalam kerjasama *joint production* antar perusahaan industri pertahanan yang dimiliki oleh Indonesia dan negara kawasan Timur Tengah, khususnya PEA, Yordania, dan Turki di Timur Tengah.

Indonesia memiliki sumber daya yang tinggi, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia, dimana dalam pelaksanaannya sumber daya sangat penting dalam pengembangan dan produksi suatu industri khususnya industri pertahanan. Maka, apabila upaya yang dilakukan PT. Pindad terus menghasilkan kerjasama antar industri pertahanan di Timur Tengah, maka PT. Pindad juga menggunakan sumber daya baik SDM maupun SDA yang di miliki Indonesia, misalnya pada sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dapat di dikelola langsung dan menjadikannya sebagai salah satu komponen dalam pembuatan alutsista, sedangkan SDM

dapat dipekerjakan dengan cara membuka perluasan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja oleh PT.Pindad Indonesia.

PT. Pindad Indonesia juga berpeluang mendapatkan bantuan dari perusahaan BUMN terutama BUMN Industri Strategis maupun swasta lain di Indonesia untuk mendapatkan keperluan tambahan dana maupun sumber daya lainnya yang merupakan hasil regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk memudahkan PT.Pindad Indonesia dalam pembuatan alutsista yang sedang dikembangkan demi kemandirian industri pertahanan dan meningkatkan kualitas teknologi alutsista dari negara – negara kawasan Timur Tengah yang menjalin kerjasama dalam industri

pertahanan, dalam hal ini kedua pemerintah dapat membuat kesemua industri tersebut saling berkesinambungan, saling melengkapi dan saling menguntungkan. Hal tersebut akan dapat menjalankan misi dan visi industri nasional negara – negara kawasan Timur Tengah dan Indonesia dengan lancar atas kerjasama yang terjalin dan kebijakan masing – masing pemerintah, selain itu Indonesia, Yordania, PEA, dan Turki dapat berperan sebagai pemilik modal bagi industri pertahanan masing – masing untuk menciptakan kemajuan industri pertahanan dan mengembangkan alutsista-alutsista yang lebih modern dan memiliki spesifikasi yang diinginkan masing-masing negara

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bagong, Suyanto dan Sutinah. (2006). *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan Edisi Tiga*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Creswell, J. W. (1994). *Research Design Qualitative and Quantitative Approaches*. London: Sage Publications.
- Diamond, L. (1996). *Multi Track Diplomacy : A System Approach to Peace, Third Edition*. Sterling: Kumarian Press.
- Kartasmita, K. (1977). *Organisasi dan Administrasi Internasional*. Bandung: Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung.
- P. R., & Mark V. Kauppi. (1997). In *International Relations and World Politics: Security, Economy, Identity* (p. 346). New Jersey: Prentice Hall.

Robert Jervis. (1978). Cooperation Under Security Dilemma. *World Politics*, 167-214.

Steven, R. B. (1992). *Introduction to Qualitative Research Methods : A Phenomenological Approach In The Social Sciences* alih bahasa Arief Furchan, John Wiley dan Sons. Surabaya: Usaha Nasional.

Supriyanto, M. (2014). *Tentang Ilmu Pertahanan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

JURNAL

- Acharya, A. (2001). *Constructing a Security Community in South East Asia : ASEAN and the Problem of Regional Power*. New York: Routledge.
- Idil Syawfi. (2009). *Aktifitas Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Pemenuhan Tujuan - Tujuan Pertahanan Indonesia (2003-2008)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Pratiwi, M. E. (2018). Motivasi PT. Pindad Memasuki Kawasan

Pasar Senjata di Yordania Tahun 2016-2017. *JOM FISIP UNRI Vol. 5: Edisi II Juli – Desember 2018*, 2.

Widjajanto, A. (2012). *Diplomasi Pertahanan Indonesia - AS*. Retrieved from Situs Web TNI.

WEBSITES

Artileri. (2013, mei 28). *Indonesia Turki Kerjasama Pembuatan Tank Medium*. Retrieved Februari 20, 2017, from www.artileri.org: <http://www.artileri.org/2013/05/indonesia-turki-kerjasama-pembuatan-tank-medium.html?m=1>

detikNews. (2014, November 7). *Hebat! Indonesia Akan Buat Tank Perang*. Retrieved Februari 15, 2017, from news.detik.com: <https://news.detik.com/berita/2742371/hebat-indonesia-akan-buat-tank-perang>

Kementerian Pertahanan RI. (2017, Februari 20). *Industri Pertahanan Indonesia dan Uni Emirat Arab Kerjasama Produksi Senjata dan Tankboat*. Retrieved from Web Site

KEMHAN RI: <https://www.kemhan.go.id/2017/02/20/industri-pertahanan-indonesia-dan-uni-emirat-arab-kerjasama-produksi-senjata-dan-tankboat.html>

Kementerian Pertahanan RI. (2018, May 9). *Indonesia-Yordania Jalin Kerjasama Pasukan Khusus untuk Hadapi Terorisme*. Retrieved from Web site resmi KEMENHAN RI: <https://www.kemhan.go.id/2018/05/08/ri-yordania-jalin-kerjasama-pasukan-khusus-untuk-hadapi-terorisme.html>

Lubis, I. (2016, November 6). *Alutsista : Medium Tank Pindad & FNSS Turki*. Retrieved Februari 14, 2017, from Forum Sejarah & Militer: <https://www.facebook.com/notes/forum-sejarah-militer/alutsista-medium-tank-pindad-fnss-turki/1242232865799155/>

Riyandi, S. (2016). *Yordania 'naksir' produk senjata buatan Pindad*. Jakarta: <https://www.merdeka.com/uang/yordania-naksir-produk-senjata-buatan-pindad.html>